

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian akibat keganasan terbanyak pada wanita dan menduduki posisi ke-4 dalam tumor ganas yang paling sering ditemukan dan terdiagnosis di dunia.¹ Pada tahun 2018, tercatat sekitar 570,000 kasus kanker serviks dan 311,000 kasus kematian dan menjadi dalam peringkat ke-4 dalam penyebab kematian pada wanita di dunia.²

Global Cancer Observatory atau *Globocan* melalui *International Agency for Research on Cancer (IARC)* mencatat pada tahun 2020, kasus kanker serviks bertambah sebanyak 604,127 kasus baru dan menempati peringkat ke-4 kasus baru kanker terbanyak di dunia. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks bertambah sebanyak 341,831 kasus dan menempati peringkat ke-4 kematian akibat kanker terbanyak di dunia. Prevalensi 5 tahun pada kasus kanker serviks sebanyak 1,495,211 kasus.^{3,4}

Kasus kanker serviks bertambah sebanyak 58,169 kasus baru dan menempati peringkat ke-19 kasus baru kanker terbanyak di Eropa. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks bertambah sebanyak 25,989 kasus dan menempati peringkat ke-19 kematian akibat kanker terbanyak di Eropa.⁵ Kasus baru kanker serviks di Jerman bertambah sebanyak 4,666 kasus, menempati peringkat ke-21 kasus baru kanker terbanyak dan angka kematian bertambah sebanyak 2,075 kasus, dan menempati peringkat ke-21 kematian akibat kanker terbanyak.⁶ Sedangkan di Belanda, kasus baru kanker serviks bertambah sebanyak 773 kasus baru, menempati peringkat ke-22 kasus baru kanker terbanyak dan angka kematian bertambah sebanyak 253 kasus, dan menempati peringkat ke-21 kematian akibat kanker terbanyak.⁷

Kasus kanker serviks bertambah sebanyak 13,545 kasus baru dan menempati peringkat ke-21 kasus baru kanker terbanyak di Amerika Serikat. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks bertambah sebanyak 5,706 kasus dan menempati peringkat ke-19 kematian akibat kanker terbanyak di Amerika Serikat.⁸

Kasus kanker serviks bertambah sebanyak 351,720 kasus baru dan menempati peringkat ke-9 kasus baru kanker terbanyak di Asia. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks bertambah sebanyak 199,902 kasus dan menempati peringkat ke-9 kematian akibat kanker terbanyak di Asia.⁹ Kasus baru kanker serviks di Singapura bertambah sebanyak 309 kasus, menempati peringkat ke-17 kasus baru kanker terbanyak dan angka kematian bertambah sebanyak 172 kasus, dan menempati peringkat ke-16 kematian akibat kanker terbanyak.¹⁰ Sedangkan di Malaysia, kasus baru kanker serviks bertambah sebanyak 1,740 kasus baru, menempati peringkat ke-11 kasus baru kanker terbanyak dan angka kematian bertambah sebanyak 991 kasus, dan menempati peringkat ke-12 kematian akibat kanker terbanyak.¹¹

Kasus kanker serviks bertambah sebanyak 36,633 kasus baru dan menempati peringkat ke-2 kasus baru kanker terbanyak di Indonesia. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks bertambah sebanyak 21,003 kasus dan menempati peringkat ke-3 kematian akibat kanker terbanyak di Indonesia.¹²

Pada tahun 2018, sebuah penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, mencatat bahwa pada tahun 2013, kanker serviks menempati peringkat kasus kanker ke-2 terbanyak (12%) dengan usia rerata pasien 49,48 tahun dan paling sering ditemukan pada pasien dengan rentang usia 45-49 tahun. Berdasarkan hasil histopatologi yang didapatkan, karsinoma sel skuamosa serviks paling banyak ditemukan (74,2%) dan diikuti oleh adenokarsinoma serviks (14%).¹³

Kanker serviks sampai saat ini selalu dihubungkan dengan penyakit yang disebabkan oleh karena infeksi dari *human papillomavirus* (HPV) dan sekitar 99,7% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi yang persisten dari *human papillomavirus* yang tergolong tipe *High-Risk*.¹⁴

Human papillomavirus adalah sebuah virus DNA beruntai ganda, terdapat lebih dari 150 tipe yang sudah diketahui dan sekitar 50 tipe dapat menginfeksi mukosa manusia dan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu tipe *High-Risk* dan *Low-Risk*, dimana virus yang diklasifikasikan pada tipe *High-Risk* adalah tipe 16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, 59, dan 68. Beberapa studi mengatakan bahwa tipe 16 dan 18 adalah yang paling sering ditemukan sebagai penyebab dari terjadinya kanker serviks.¹⁵ Di Indonesia, HPV tipe 52 memiliki prevalensi yang paling tinggi dan diikuti oleh HPV tipe 16 dan 18. HPV tipe 18 dilaporkan berperan lebih besar dalam terjadinya kanker serviks dibandingkan dengan HPV tipe 16 dan 52.¹⁶

Infeksi HPV termasuk penyakit menular seksual sehingga paling sering ditemukan pada wanita dengan usia yang aktif dalam melakukan hubungan seksual dengan prevalensi tertinggi pada sekitar umur 25 tahun dan kanker serviks memuncak pada usia 40-50 tahun yang berujung kepada kematian.¹⁷

Beberapa faktor risiko lain yang dapat meningkatkan kejadian kanker serviks adalah seperti pada wanita yang terinfeksi *human immunodeficiency virus* (HIV). Pada wanita dengan HIV, risiko terinfeksi HPV dengan tipe *High-Risk* meningkat.^{2,18} Selain itu, wanita yang memiliki banyak pasangan seksual, baik terinfeksi ataupun tidak terinfeksi oleh HPV, dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks.¹⁹ Penggunaan obat kontrasepsi oral, terutama dalam jangka panjang, dinyatakan dapat meningkatkan risiko terjadi kanker serviks, terutama adenokarsinoma.²⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana gambaran histopatologi pada pasien dengan lesi prakanker dan kanker serviks di Rumah Sakit Khusus Kanker Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran histopatologi pada pasien dengan lesi prakanker dan kanker serviks di Rumah Sakit Khusus Kanker Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dapat dijadikan bahan referensi dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat kemajuan bagi Fakultas Kedokteran Univeristas Kristen Indonesia dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan penerapan ilmu di bidang Metodologi Penelitian sebagai modal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Merupakan syarat kelulusan mahasiswa preklinik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Kristen Indonesia.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran lesi prakanker dan kanker serviks di Rumah Sakit Khusus Kanker Siloam MRCCC Semanggi tahun 2018-2020.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kanker serviks.
2. Memberikan tindakan promotif dan preventif terhadap kanker serviks pada masyarakat.

